

TUGAS AKHIR

Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Kredit *Food and Beverage* pada Bali Dynasty Resort



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : Ni Made Dwita Anggreni
NIM : 2215613033

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN KREDIT FOOD AND BEVERAGE PADA BALI DYNASTY RESORT

Ni Made Dwita Anggreni
2215613033

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Hotel merupakan salah bentuk usaha di bidang jasa yang menyediakan fasilitas penginapan serta layanan penunjang seperti makanan, minuman, dan pelayanan lainnya untuk menunjang kebutuhan tamu. Dalam industri perhotelan, pengelolaan persediaan makanan dan minuman (*food and beverage*) sangat krusial karena berkaitan langsung dengan operasional sehari-hari dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, sistem akuntansi pembelian kredit yang efektif sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi pembelian kredit *food and beverage* serta mengevaluasi kesesuaian sistem pengendalian internal pada Bali Dynasty Resort dengan konseptual. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sistem akuntansi pembelian kredit telah sesuai dengan teori Mulyadi (2016), baik dari segi pemisahan fungsi, hingga sistem otorisasi, praktik yang sehat hingga karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti tidak adanya otorisasi dalam pembuatan *daily market list* dan *purchase request* untuk total pembelian di bawah atau sama dengan Rp.500.000,00, perangkapan tugas pada bagian *store* yang membantu bagian *receiving* secara insidental, serta ketidaksesuaian pencatatan pada *bin card* yang menyebabkan stok barang tidak terpantau secara *real time*. Selain itu, pemeriksaan barang terkadang tidak berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan volume barang yang datang di saat yang bersamaan. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah dirancang dengan baik, diperlukan perbaikan dalam pelaksanaannya agar sistem akuntansi pembelian kredit *food and beverage* ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi, Pembelian Kredit, Food and Beverage, Pengendalian Internal*

ANALYSIS OF THE CREDIT PURCHASE ACCOUNTING SYSTEM FOR FOOD AND BEVERAGE AT BALI DYNASTY RESORT

Ni Made Dwita Anggreni
2215613033

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Hotels are a form of business in the service sector that provides accommodation facilities as well as supporting services such as food, beverages, and other services to meet the needs of guests. In the hospitality industry, managing food and beverage inventory is crucial as it directly relates to daily operations and customer satisfaction. Therefore, an effective credit purchase accounting system is needed to support smooth operations. This study aims to analyze the credit purchase accounting system (food and beverage) and evaluate the suitability of the internal control system at Bali Dynasty Resort with the conceptual framework. This research uses a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that in general, the credit purchase accounting system is in accordance with Mulyadi's theory (2016), both in terms of function separation and authorization systems, healthy practices, and employees whose quality matches their responsibilities. However, there are several obstacles in its implementation, such as the lack of authorization in creating the daily market list and purchase requests for total purchases of Rp 500,000 or less, task overlap in the store department that incidentally assists the receiving department, and inconsistencies in recording on the bincard that cause stock items not to be monitored in real time. Additionally, the inspection of goods sometimes does not run optimally due to time constraints and the volume of goods arriving simultaneously. These obstacles demonstrate that although the system has been well designed, improvements are needed in its execution so that this food and beverage credit purchase accounting system can be effective. Moreover, the inspection of goods sometimes does not proceed optimally due to time constraints and the volume of goods arriving simultaneously. These challenges indicate that even though the system has been well designed, improvements are necessary in its implementation so that this accounts payable system for food and beverage purchases can operate more effectively and efficiently.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi, Pembelian Kredit, Food and Beverage, Pengendalian Internal*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstrak.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinil Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Penetapan Kelulusan Halaman.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Standar Aktivitas	7
B. Praktik Baik Aktivitas	28
BAB III METODE PENULISAN	30
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	30
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Objek Penulisan.....	34
B. Deskripsi Aktivitas	55
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

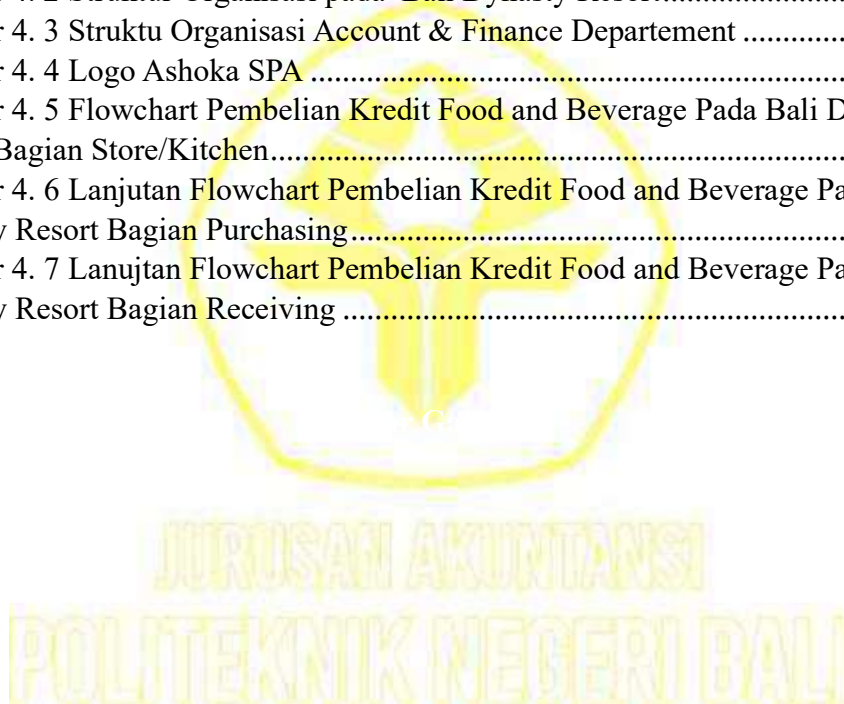
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jenis Kamar di Bali Dynasty Resort	50
Tabel 4. 2 Perbandingan Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit Food And Beverage Pada Bali Dynasty Resort dengan konseptual.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Simbol Flowchart	18
Gambar 2. 2 Simbol Flowchart(Lanjutan)	19
Gambar 2. 3 Simbol Flowchart(Lanjutan)	20
Gambar 2. 4 Simbol Flowchart (Lanjutan)	21
Gambar 2. 5 Simbol Flowchart (Lanjutan)	22
Gambar 2. 6 Proses Pembelian Oleh Bagian Gudang.....	23
Gambar 2. 7 Proses Pembelian Oleh Bagian Pembelian.....	24
Gambar 2. 8 Proses Pembelian Oleh Bagian Penerimaan Barang	25
Gambar 2. 9 Proses Pembelian Oleh Bagian Utang.....	26
Gambar 2. 10 Proses Pembelian Oleh Bagian Kartu persediaan	27
Gambar 4. 1 Logo Bali Dynasty Resort.....	36
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi pada Bali Dynasty Resort.....	36
Gambar 4. 3 Struktural Organisasi Account & Finance Departement	37
Gambar 4. 4 Logo Ashoka SPA	51
Gambar 4. 5 Flowchart Pembelian Kredit Food and Beverage Pada Bali Dynasty Resort Bagian Store/Kitchen.....	61
Gambar 4. 6 Lanjutan Flowchart Pembelian Kredit Food and Beverage Pada Bali Dynasty Resort Bagian Purchasing.....	62
Gambar 4. 7 Lanjutan Flowchart Pembelian Kredit Food and Beverage Pada Bali Dynasty Resort Bagian Receiving	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permintaan data	86
Lampiran 2 Daily Market List.....	87
Lampiran 3 Purchase Request.....	88
Lampiran 4 Purchase Book	89
Lampiran 5 Receiving Report	90
Lampiran 6 Kartu Persediaan (Bincard)	91
Lampiran 7 Hasil Wawancara	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Bali merupakan identitas dan karakteristik masyarakat Bali. Banyaknya keindahan alam di Bali membuat wisatawan ingin tinggal lebih lama. Hal ini mendorong berbagai industri perhotelan menawarkan akomodasi terbaik yang dimiliki untuk melayani pengunjung yang hadir dari berbagai macam daerah dan negara. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini, hotel-hotel memberikan layanan yang terbaik dan efisien guna menarik lebih banyak tamu sehingga mempertahankan kepercayaan pelanggan. Salah satu cara untuk menarik minat pelanggan yaitu melalui teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang sangat pesat perkembangannya. Sistem informasi harus dapat menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya. Informasi tersebut dibutuhkan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh sebab itu, pelaku usaha memerlukan cara agar dapat bertahan ditengah persaingan, salah satunya dengan cara mengembangkan sistem akuntansi.

Menurut Mulyadi (2018), sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengolah data dan memberikan

informasi secara akurat dan tepat sehingga aktivitas dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Adapun macam-macam sistem akuntansi seperti sistem akuntansi penjualan kredit untuk mencatat transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit, sistem akuntansi aset tetap untuk mencatat asset perusahaan seperti gedung, peralatan, termasuk penyusutan, sistem akuntansi pembelian untuk mencatat transaksi pembelian barang atau jasa, baik secara tunai ataupun kredit, sistem akuntansi utang untuk mengelola kewajiban pembayaran kepada pihak lain, termasuk pencatatan pembayaran utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan untuk mencatat tentang pembayaran gaji dan upah karyawan, termasuk potongan pajak dan tunjangan, sistem akuntansi biaya untuk mencatat biaya produksi dan operasional perusahaan, sistem akuntansi penerimaan kas untuk mencatat semua penerimaan uang tunai dari berbagai sumber, sistem akuntansi pengeluaran kas untuk mengelola pembayaran dan pengeluaran uang tunai, sistem akuntansi persediaan untuk mengontrol dan mencatat stok barang yang dimiliki perusahaan, dan sistem akuntansi pembelian untuk mencatat transaksi pembelian barang atau jasa, baik secara tunai ataupun kredit.

Menurut mulyadi (2016) Sistem akuntansi pembelian ini digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem akuntansi pembelian ini bertujuan untuk menjamin barang yang dipesan sesuai dengan aturan, kebutuhan, kondisi barang yang baik dan persetujuan terhadap barang yang dibeli.

Menurut Nazula C (2020) pada umumnya, perhotelan merupakan industri yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan sektor lainnya. Salah satu karakteristik tersebut adalah kebutuhan akan manajemen persediaan yang kompleks, terutama untuk makanan dan minuman. Persediaan *food and beverage* memerlukan pengelolaan yang cermat karena memiliki sifat yang mudah rusak dan memerlukan penyimpanan khusus. Oleh karena itu, sistem akuntansi pembelian *food and beverage* menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa persediaan tersebut dikelola dengan baik dan tidak menyebabkan kerugian bagi hotel.

Menurut Nimas Muslimah (2021) Sistem akuntansi pembelian *food and beverage* sering kali terdapat kendala. kendala tersebut meliputi penyimpanan barang yang tidak efisien, pencatatan yang tidak akurat, serta penyusunan stok yang tidak terkontrol. Hal ini dapat berdampak negatif pada *profitabilitas* hotel serta kepuasan pelanggan. sebagai contoh, beberapa hotel melaporkan peningkatan biaya operasional akibat kesalahan dalam manajemen persediaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan sistem akuntansi yang sesuai sehingga sistem akuntansi pembelian menjadi efektif dan efisien serta Sistem Pengendalian Internal Pembelian akan menjadi lebih baik.

Menurut Primastiwi (2015) Sistem pengendalian intern (SPI) yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mencegah potensi kecurangan serta memastikan bahwa proses pembelian berjalan dengan efisien. Dengan adanya SPI yang baik, perusahaan dapat mengurangi resiko kerugian finansial dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kegiatan pembelian *food and beverage* pada Bali Dynasty Resort menggunakan sistem pembelian secara kredit. Terdapat permasalahan dan kendala dalam proses pembelian kredit di Bali Dynasty Resort. Bagian *store* membuat *daily market list* (DML), namun DML yang dibuat seringkali tanpa adanya otorisasi baik yang mungkin dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. DML kemudian diproses oleh bagian *purchasing* untuk melakukan pengadaan barang. Dalam hal ini perlu diperhatikan Kembali *master* (nama barang) yang digunakan oleh bagian *store*, karena dapat menyebabkan kesalahan pemesanan barang. Pada saat barang datang, bagian *receiving* bertugas untuk menerima barang sesuai dengan nota yang diberikan oleh *supplier* dan mencocokkannya dengan *daily market list*, dalam hal ini perlunya kecepatan dan ketepatan dalam pemeriksaan. Ketika bagian *receiving* dalam keadaan ramai barang yang datang terkadang tidak melalui siklus akuntansi pembelian yang benar dimana barang yang datang langsung diterima oleh bagian *store*. Dalam hal ini bagian *store* juga dapat dikatakan melakukan perangkapan pekerjaan. Apabila barang yang datang tidak sesuai dengan barang yang dipesan dapat ditanyakan kepada bagian *store* apakah barang tersebut akan diterima atau dikembalikan. Perlunya pengecekan barang yang datang dengan barang yang dipesan melalui *daily market list*. Perbedaan barang dapat ditolak dan dikembalikan oleh bagian *receiving* dengan komunikasi dengan bagian *store*. Adapun pencatatan barang pada *bin card* sering kali tidak dilakukan dengan sesuai waktu masuk dan keluarnya. Perbedaan barang yang datang

dengan yang dipesan, keterlambatan datangnya pesanan, tentunya menghambat kegiatan operasional bila barang tersebut stoknya sudah tipis.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem akuntansi pembelian dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Kredit *Food and Beverage* pada Bali Dynasty Resort”.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kesenjangan yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem akuntansi pembelian kredit *food and beverage* pada Bali Dynasty Resort?
2. Apakah sistem pengendalian internal pada pembelian *food and beverage* pada Bali Dynasty Resort sudah sesuai secara konseptual?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui sistem akuntansi pembelian kredit *food and beverage* pada Hotel Bali Dynasty Resort.
- b. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada pembelian *food and beverage* di Bali Dynasty Resort sudah sesuai dengan konseptual.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Hotel Bali Dynasty Resort

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terhadap sistem akuntansi pembelian *food and beverage* yang diterapkan di Bali Dynasty Resort

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan dalam mengimplementasikan teori yang diperoleh serta mengembangkan dan menyempurnakan materi perkuliahan di Politeknik Negeri Bali sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang sama.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengalaman mengenai sistem akuntansi pembelian *food and beverage* dan sistem pengendalian internal pada Bali Dynasty Resort

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dibuat pada sistem akuntansi pembelian kredit *food and beverage* pada Bali Dynasty Resort, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pembelian kredit *food and beverage* pada Bali Dynasty Resort memiliki proses yang terstruktur dan melibatkan berbagai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi gudang, fungsi pembelian, dan fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi dimana fungsi pencatatan utang yaitu fungsi penerimaan (*receiving*) dan fungsi pencatatan persediaan yang dilakukan oleh fungsi gudang (*store*). Adapun dokumen yang digunakan dalam proses pembelian kredit *food and beverage* meliputi *daily market list*, *purchase request*, *purchase order*, faktur pembelian, laporan penerimaan barang (*receiving report*) dan kartu persediaan (*bin card*). Adapun prosedur pembelian kredit *food and beverage* yang terjadi pada Bali Dynasty Resort dimulai dari pembuatan *Daily Market List (DML)* oleh bagian kitchen dan bagian gudang (*store*) untuk barang-barang yang dihitung persediaannya, sedangkan yang tidak dihitung persediaannya dibuatkan *Purchase Request (PR)*. *PR* dengan nilai total lebih dari Rp.500.000,00 diproses menjadi *Purchase Order (PO)* sebelum dilakukan pemesanan. Bagian pembelian (*purchasing*) menggunakan dokumen tersebut sebagai acuan untuk

memesan barang kepada pemasok. Barang yang datang diterima dan diperiksa oleh bagian penerimaan (*receiving*) dan kemudian dibuatkan dokumen penerimaan barang (*receiving report*) berdasarkan faktur pembelian sebagai dasar pencatatan utang. Barang tersebut kemudian diserahkan kepada bagian *kitchen* atau bagian *store* yang memiliki pesanan. Pencatatan persediaan dilakukan dengan metode perpetual dan pencatatan manual dilakukan dengan menggunakan *bincard*. Pencatatan persediaan pada sistem bertambah pada sistem terjadi ketika *receiving report* dibuat dan persediaan berkurang terjadi ketika *store requestion* yang dibuat oleh *user* dari outlet telah disetujui oleh bagian *store*

2. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, sistem pengendalian internal memiliki empat unsur utama yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan pencatatan yang memadai, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, serta praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya. Sebagian besar telah sesuai dengan teori dari Mulyadi. Adapun kesesuaian dalam pembelian kredit *food and beverage* dengan konseptual yaitu fungsi pembelian sudah terpisah dengan fungsi penerimaan, fungsi pembelian sudah terpisah dengan fungsi akuntansi. Transaksi pembelian dilaksanakan oleh fungsi gudang, pembelian, penerimaan, akuntansi. Tidak oleh hanya satu fungsi, Kepala fungsi penerimaan berwenang memberikan otorisasi pada laporan penerimaan barang yang diterbitkan, Kepala fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi berwenang memberikan otorisasi pada bukti

kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian, Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh fungsi penerimaan, Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok, Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya, dan Pengembangan Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya. Ketidak sesuai Bali Dynasty Resort dengan konseptual yaitu Fungsi penerimaan seringkali tidak terpisah dengan fungsi penyimpanan barang, kepala fungsi gudang tidak mengotorisasi surat permintaan pembelian, Surat permintaan pembelian tidak bernomor urut, Barang yang datang tidak diperiksa hanya oleh fungsi penerimaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada tugas akhir Sistem Akuntansi Pembelian Kredit Food and Beverage Pada Bali Dynasty Resort, penulis memberi saran atau masukan kepada Bali Dynasty Resort guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan seperti:

1. Bali Dynasty Resort perlu memastikan bahwa pemisahan tanggung jawab fungsional dilakukan secara konsisten. Hindari perangkapan tugas meskipun bersifat insidental, karena berisiko terhadap integritas sistem. Disarankan agar melakukan evaluasi terhadap beban kerja dan mempertimbangkan penambahan sumber daya manusia serta penerapan rotasi karyawan dengan tugas yang terstruktur serta melakukan pencatatan

persediaan sesuai dengan real-time untuk mencegah terjadinya kesalahan dan hal yang tidak diinginkan.

2. Perlu dilakukan penguatan terhadap sistem otorisasi pembelian, khususnya pada saat pemesanan barang mendesak sehingga melakukan pemesanan diluar *daily market list*, *purchase request*, ataupun *purchase order*. Meskipun hal tersebut merupakan hal yang wajar, namun tetap diperlukan pengawasan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan. Oleh karena itu, disarankan agar menetapkan prosedur pembelian darurat yang terdokumentasi dengan baik dan dilengkapi dengan otorisasi
3. Sebelum melakukan pemesanan barang, sebaiknya memastikan kembali barang yang diperlukan apakah masih tersedia ataukah sudah habis, serta melihat perkembangan *occupansi* sehingga tidak kekurangan ataupun kelebihan pembelian barang dan menanggulangi pembelian barang diluar dari *daily market list* ataupun *purchase request*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, H. E. (2017). Literature Review: Analysis Of Factors Influencing Purchasing Decisions, Product Quality And Competitive Pricing Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1).
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Ardana, H. dan. (2016). BAB 2 Landasan Teori 2.1 Sistem Informasi Akuntansi. *Studylibid*, Diakses pada 25 Oktober 2020.
<https://studylibid.com/doc/878691/bab-2-landasan-teori-2.1-sistem-informasi-akuntansi-2.1.1>
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Emptiris di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 4(1), 227–237. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63.
<https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Hidayati, N. (2021). *TA: Tinjauan Prosedur Pembelian Barang di Bagian Purchasing pada PT CDP (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung)*.
- Kawedar, M. &. (2016). STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR DEPARTEMEN PENGADAAN (PURCHASING) PADA HOTEL CIPUTRA SEMARANG. *STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR DEPARTEMEN PENGADAAN (PURCHASING) PADA HOTEL CIPUTRA SEMARANG*, 1–23.
- Krismiaji. (2015). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. 2009, 7–37.
- NAZULA CHOIRIYAH NUGROHO DWI TRISNASARI. (2020). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN MAKANAN PADA FOOD AND BEVERAGE DEPARTMENT DI HOTEL EASTPARC YOGYAKARTA*. 2507(February), 1–9.
- Nimas Muslimah. (2021). *Proses Pembelian Barang Oleh Purchasing Pada Accounting Department Pesonna Hotel Semarang*.
<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B13B/2018/B.113.18.0054/B.113.18.0054-15-File-Komplit-20210805104144.pdf>
- Nugroho, W. A., & Anwar, M. K. (2020). Hubungan Religiusitas Dan Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Non Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 13–25.
<https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p13-25>
- Nurjannah, E. F., & Andayani, S. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal*

Terhadap Persediaan Barang Operational Engineering Pada HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya.

<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

- Primastiwi, A. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Pembelian Di Puri Chorus Boutique Hotel Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu*, VI(1), 1–12.
- Romney, S. dan. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37.
- Sutarno. (2013). *Laporan Praktek Kerja Lapangan Food and Beverage Service Department. September 2018.*
- UTAMI, N. P. A. (2022). *ANALISIS DAN EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN ATAS JASA GROUND HANDLING PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR.*
- Wulandira, A. (2023). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PADA PT SRD.*
- Yulianto, H. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Dam Penjualan Pada CV. Tri Kencana Cilegon-Banten.*

